



Upaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Yang Berakhlakul Karimah

Ferdian Istanto^{1*}, Ahmad Muharam Basyari², Anie Rohaeni³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 31, 2024

Revised October 25, 2024

Accepted October 31, 2024

Available online November 25, 2024

Kata Kunci :

Pondok Pesantren, Akhlakul Karimah, Keteladanan, Pendidikan Karakter, Santri

Keywords:

Islamic Boarding School, Noble Character, Role Model, Character Education, Students



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Penurunan kualitas moral generasi muda menjadi tantangan serius dalam pendidikan Islam. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian santri agar berakhlakul karimah. Penelitian ini bertujuan mengkaji upaya Pondok Pesantren Alam Maroko Bandung dalam menanamkan perilaku baik melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, serta pengawasan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap santri, ustadz, serta pengasuh pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan akhlak santri dilaksanakan melalui program rutin seperti shalat berjamaah, dzikir, pengajian kitab, pembiasaan ibadah sunnah, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kemandirian. Aspek kognitif santri dikembangkan melalui pemahaman nilai agama, aspek afektif melalui pembinaan emosional dan spiritual, sedangkan aspek psikomotorik melalui praktik ibadah dan aktivitas sehari-hari. Ustadz dan ustadzah berperan sebagai teladan utama, sementara lingkungan pesantren yang religius dan berbasis alam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami. Penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung seperti visi kepemimpinan, sistem pembinaan terstruktur, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Hambatan yang muncul meliputi latar belakang santri yang beragam, keterbatasan sarana, serta pengaruh lingkungan luar. Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Alam Maroko Bandung berhasil membentuk santri yang berakhlakul karimah melalui pendekatan terpadu antara pendidikan agama, pembiasaan, dan keteladanan.

ABSTRACT

The decline in moral values among the younger generation has become a serious challenge in Islamic education. Islamic boarding schools play a crucial role in shaping students' personalities to develop noble character. This study aims to examine the efforts of Alam Maroko Islamic Boarding School in Bandung in instilling good behavior through habituation, role modeling, motivation, and integrated supervision in the students' daily lives. The research applied a descriptive qualitative approach, employing interviews, observations, and documentation with students, teachers, and school caretakers as the main data sources. The findings reveal that character formation is implemented through regular programs such as congregational prayers, daily remembrance, classical Islamic book studies, routine Sunnah practices, and participation in social as well as self-reliance activities. Students' cognitive aspects are developed through the understanding of religious values, affective aspects through emotional and spiritual guidance, and psychomotor aspects through the practice of worship and daily activities. Teachers serve as the main role models, while the religious and nature-based environment of the school reinforces the internalization of Islamic values. This study also identifies supporting factors such as visionary leadership, structured systems of character education, and support from parents and the community. The inhibiting factors include diverse student backgrounds, limited facilities, and external environmental influences. Overall, Alam Maroko Islamic Boarding School has successfully nurtured students with noble character through an integrated approach combining religious education, habituation, and exemplary conduct.

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memainkan peran vital dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia generasi muda. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pesantren tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama, tetapi

*Corresponding author

E-mail addresses: ferdianferdi8@gmail.com (Ferdian Istanto)

juga memiliki tugas yang lebih luas, yaitu membentuk kepribadian santri sesuai dengan ajaran Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seiring berjalannya waktu, pesantren dihadapkan pada tantangan besar dalam upayanya untuk mempersiapkan santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Pembentukan karakter yang berakhlakul karimah menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan pesantren.

Akhlak yang baik merupakan refleksi dari karakter luhur yang mencerminkan kematangan pribadi seseorang dalam berinteraksi dengan sesama maupun lingkungan sekitarnya (Afandi et al., 2021). Akhlakul karimah sendiri dapat diartikan sebagai perilaku terpuji yang menjadi cerminan dari ketaatan seseorang terhadap ajaran agama (Idris, 2021). Oleh karena itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk kepribadian santri yang memiliki akhlak yang baik melalui berbagai pendekatan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam dan kebudayaan.

Di tengah kemajuan teknologi dan budaya global yang semakin pesat, karakter generasi muda seringkali terancam oleh pengaruh negatif, sehingga penting bagi pesantren untuk terus mengembangkan metode pendidikan yang efektif dalam membentuk akhlakul karimah. Pondok Pesantren Alam Maroko Bandung, sebagai salah satu pesantren di Kabupaten Bandung, memiliki pendekatan khusus dalam membentuk akhlak mulia melalui pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari santri.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter di pesantren dapat membentuk akhlak mulia santri melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai agama. Beberapa penelitian menemukan bahwa pesantren memiliki keunggulan dalam pendidikan moral, karena lingkungan yang terstruktur dan fokus pada pembentukan karakter melalui rutinitas ibadah dan sosial (Nasir, 2005). Dalam hal ini, Pondok Pesantren Alam Maroko Bandung menerapkan pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah, dzikir, dan pengajian kitab, yang telah terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan baik dan memperkuat akhlak santri (Ali, 2011).

Namun, beberapa tantangan tetap ada dalam implementasi pendidikan karakter di pesantren, seperti perbedaan latar belakang santri, keterbatasan fasilitas, dan pengaruh lingkungan luar yang tidak selalu mendukung (Fauzi, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur terkait strategi spesifik yang diterapkan di Pondok Pesantren Alam Maroko Bandung, dengan fokus pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan akhlak santri.

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak, yang merupakan dasar dalam kehidupan seorang Muslim. Akhlak atau moralitas dalam Islam dipahami sebagai perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang diturunkan melalui Al-Qur'an dan Hadits, serta contoh teladan dari Rasulullah SAW (Firdaus, 2017). Pembentukan akhlak mulia ini tidak hanya mengandalkan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam konteks pesantren lebih mengarah pada pembentukan akhlak mulia melalui disiplin ibadah dan keteladanan.

Menurut Hermawan, akhlak adalah kebiasaan yang terbentuk dalam diri seseorang, yang menghasilkan tindakan baik atau buruk secara otomatis tanpa memerlukan pertimbangan rasional. Konsep ini menekankan bahwa karakter yang baik dapat dibentuk melalui kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten (Hermawan, 2014). Proses ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang diusung dalam pesantren, di mana pembiasaan kebiasaan baik menjadi inti dari pembentukan akhlak santri.

Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak, selain penyampaian ilmu agama. Dalam sistem pendidikan pesantren, pembentukan akhlak dilakukan dengan menggabungkan pengajaran agama, keteladanan dari pengasuh, serta pembiasaan perilaku baik melalui aktivitas sehari-hari (Furqon, 2010). Menurut Ismail, salah satu aspek utama dalam pendidikan akhlak di pesantren adalah keteladanan. Pengasuh dan ustadz sebagai figur panutan memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku santri. Keteladanan ini tercermin dalam perilaku sehari-hari yang akan diikuti oleh santri sebagai contoh nyata dari nilai-nilai yang diajarkan (Ismail, 2017).

Dalam hal ini, penelitian oleh Sidiq menunjukkan bahwa keteladanan yang diterapkan oleh pengasuh dan ustadz dapat mempercepat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri santri. Dengan memberikan contoh nyata melalui kegiatan seperti ibadah bersama, pengasuh pesantren diharapkan dapat menanamkan sifat-sifat mulia seperti disiplin, kejujuran, dan kedisiplinan dalam diri santri. Pembiasaan ini diperkuat dengan penerapan ritual harian yang terstruktur, seperti salat berjamaah, dzikir, dan pengajian kitab (Sidiq, 2024).

Pendekatan Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter

Pembiasaan menjadi salah satu metode yang sangat penting dalam pembentukan karakter, terutama di pondok pesantren. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin yang konsisten, baik dalam aspek ibadah maupun interaksi sosial antar santri. Menurut Purwanto (2021), pembiasaan dalam pendidikan karakter berfungsi untuk memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual yang telah diajarkan melalui teori dan praktik. Dalam hal ini, pesantren mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari santri, seperti kebiasaan berdoa, bersedekah, menjaga kebersihan, dan bersikap jujur.

Elvandari (2015) menambahkan bahwa pembiasaan ini tidak hanya mengarah pada kebiasaan individual tetapi juga membentuk kebiasaan kolektif dalam komunitas pesantren. Misalnya, kebiasaan saling mengingatkan di antara santri, menjaga keharmonisan antar sesama, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas di pesantren. Pembiasaan ini akan mengarah pada perubahan internal dalam diri santri, yang kemudian tercermin dalam akhlak dan perilaku mereka.

Peran Lingkungan dalam Pembentukan Akhlak

Lingkungan pesantren yang religius memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan akhlak santri. Dalam penelitian oleh Fauzi (2020), disebutkan bahwa lingkungan yang terstruktur dengan nilai-nilai agama dapat membantu santri untuk tetap berada di jalur yang benar, meskipun mereka berada jauh dari keluarga. Pesantren menyediakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk belajar, beribadah, dan berinteraksi dengan sesama dalam suasana Islami. Oleh karena itu, lingkungan pesantren menjadi faktor penting dalam membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah.

Salah satu aspek yang diperhatikan adalah budaya disiplin waktu dan kegiatan yang terjadwal. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan yang baik dan mempengaruhi perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hill (2020), disiplin yang diterapkan di pesantren tidak hanya sebatas aturan formal, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan pribadi yang memiliki komitmen tinggi terhadap ajaran agama dan kedisiplinan dalam hidup.

Penelitian Terkait Pembentukan Akhlak di Pesantren

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas efektivitas pendidikan karakter di pesantren dalam membentuk akhlak mulia santri. Penelitian oleh Saputra (2020) menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis agama di Pondok Pesantren API Nailulmuna berhasil meningkatkan perilaku akhlakul karimah pada santri. Pembelajaran akhlak yang disertai dengan keteladanan dan penguatan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari terbukti efektif dalam mengurangi perilaku buruk di kalangan santri. Demikian pula, penelitian oleh Ridwan (2021) mengungkapkan bahwa pesantren yang mengintegrasikan pendidikan akhlak dengan kegiatan sosial dan ibadah dapat memotivasi santri untuk berperilaku lebih baik dan bertanggung jawab.

Namun, beberapa tantangan juga dihadapi oleh pesantren dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, terutama dalam menghadapi latar belakang sosial dan budaya santri yang beragam (Nata, 2018). Keterbatasan fasilitas serta pengaruh lingkungan luar yang tidak selalu mendukung juga menjadi hambatan dalam proses pembentukan akhlak di. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis lebih lanjut tentang upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Alam Maroko Bandung dalam membentuk akhlak mulia santri melalui berbagai pendekatan pendidikan yang telah diterapkan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis secara mendalam upaya Pondok Pesantren Alam Maroko Bandung dalam membentuk kepribadian santri yang berakhlakul karimah. Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, pengalaman, dan fenomena yang terjadi di lingkungan pesantren dalam konteks pembentukan karakter dan akhlak santri, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Alam Maroko, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, yang dipilih karena memiliki program pembentukan akhlak santri melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan keagamaan sehari-hari. Responden penelitian terdiri atas 40 santri (27 putra dan 13 putri) berusia 14–19 tahun yang telah menetap minimal satu tahun, 8 ustadz/ustadzah yang berperan dalam pembinaan akhlak, serta pengasuh pesantren yang berfungsi sebagai penanggung jawab pembinaan kepribadian santri. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para responden, observasi partisipatif terhadap kegiatan ibadah, pengajian, dan interaksi santri, serta pengumpulan dokumentasi berupa catatan, jadwal kegiatan, dan materi pengajaran. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan dengan observasi awal dan penyusunan pedoman wawancara, tahap pengumpulan data selama tiga bulan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta tahap analisis data menggunakan teknik analisis tematik dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 1994; Sugiyono, 2014). Alat yang digunakan mencakup perangkat perekam wawancara, catatan lapangan, dan software analisis data kualitatif seperti NVivo. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta member checking dengan responden guna memverifikasi kesesuaian temuan dengan pengalaman mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya Pondok Pesantren Alam Maroko Bandung dalam membentuk kepribadian santri yang berakhlakul karimah melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan spiritual. Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan penting yang mencerminkan implementasi pembentukan karakter di pesantren ini.

Upaya Pembiasaan Perilaku Baik pada Santri

Pembiasaan perilaku baik di Pondok Pesantren Alam Maroko Bandung dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan harian yang terstruktur dan dilaksanakan secara konsisten. Beberapa kegiatan utama yang dijalankan untuk membiasakan perilaku baik antara lain adalah shalat berjamaah, dzikir bersama, pengajian kitab, serta kegiatan sosial dan kebersihan lingkungan pesantren. Setiap santri diwajibkan untuk mengikuti rutinitas ini tanpa pengecualian, dengan tujuan untuk menanamkan kebiasaan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam.

Sebagai contoh, setiap pagi sebelum memulai aktivitas, santri diwajibkan untuk melakukan dzikir pagi dan shalat subuh berjamaah. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk menguatkan aspek spiritual, tetapi juga membentuk kebiasaan disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama. Selain itu, kegiatan pembiasaan juga mencakup keterlibatan santri dalam kerja bakti dan menjaga kebersihan asrama, yang memperkuat nilai gotong-royong dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pembentukan Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Santri

Dalam upaya membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah, Pondok Pesantren Alam Maroko Bandung tidak hanya fokus pada aspek kognitif melalui pembelajaran agama, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik.

Aspek Kognitif: Santri diajarkan untuk memahami nilai-nilai agama Islam melalui pengajian kitab kuning yang mencakup pembahasan akhlak, fiqh, tafsir, dan hadis. Selain itu, santri juga diajak untuk mendiskusikan kasus-kasus kehidupan sehari-hari dengan pendekatan Islam, sehingga mereka tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Sebagai contoh, pembahasan mengenai pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama dan memperhatikan etika berbicara dalam konteks sosial.

Aspek Afektif: Pembentukan aspek afektif dilakukan melalui pendekatan emosional dan spiritual, termasuk kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) serta muhasabah (evaluasi diri) yang membantu santri untuk mengontrol emosi, memperbaiki niat, dan meningkatkan kedekatan spiritual dengan Allah. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi santri untuk merenung dan berintrospeksi, sehingga mereka bisa merasakan langsung manfaat dari perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek Psikomotorik: Kegiatan yang melibatkan keterampilan fisik, seperti menjadi imam salat, khatib, atau ikut serta dalam kegiatan kebersihan pesantren, memberikan kesempatan bagi santri untuk mengasah keterampilan psikomotorik mereka. Kegiatan ini membantu santri untuk lebih disiplin dalam menjalankan peran mereka di pesantren, serta membentuk karakter yang mandiri dan bertanggung jawab.

Peran Ustadz/ Ustadzah dan Lingkungan Pesantren dalam Pembentukan Akhlak

Peran ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Alam Maroko Bandung sangat krusial dalam membentuk akhlak santri. Melalui keteladanan yang konsisten, mereka tidak hanya mengajar ilmu agama, tetapi juga memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, para ustadz mengajarkan pentingnya menjaga waktu dan kedisiplinan dengan selalu hadir tepat waktu untuk shalat berjamaah, serta menunjukkan kesederhanaan dalam gaya hidup mereka. Keteladanan ini dilihat langsung oleh santri, yang kemudian meniru perilaku baik tersebut dalam kehidupan mereka.

Lingkungan pesantren yang religius, disiplin, dan penuh dengan kegiatan keagamaan mendukung pembentukan akhlak santri. Kehidupan sehari-hari di pesantren, yang terstruktur dengan nilai-nilai agama, memberikan atmosfer yang kondusif untuk pembentukan karakter. Misalnya, pesantren ini mengatur kegiatan yang berfokus pada peningkatan spiritualitas

melalui dzikir bersama dan ibadah sunnah, serta memfasilitasi pengajian rutin yang memperkuat pemahaman agama dan karakter santri.

Temuan-temuan tersebut mencerminkan bahwa Pondok Pesantren Alam Maroko Bandung telah menerapkan pendekatan pendidikan karakter yang komprehensif, yang mencakup pembiasaan, keteladanan, dan pengembangan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Islam yang menekankan pentingnya membentuk akhlak melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Nursi, 2015). Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan oleh ustadz dan pengasuh memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat nilai-nilai moral di kalangan santri.

Pembiasaan juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada santri. Penelitian oleh Abdul menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk kebiasaan baik yang akhirnya menjadi karakter dari individu tersebut (Abdul & Andayani, 2012). Di Pondok Pesantren Alam Maroko, kegiatan yang dilakukan secara rutin, seperti shalat berjamaah dan dzikir bersama, memainkan peran penting dalam menanamkan kedisiplinan dan spiritualitas yang mendalam pada santri.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ada beberapa tantangan dalam proses pembentukan akhlak santri, terutama yang berkaitan dengan latar belakang sosial dan budaya santri yang berbeda-beda. Beberapa santri yang datang dari keluarga dengan latar belakang yang kurang mendukung nilai-nilai agama perlu mendapatkan perhatian lebih untuk dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada di pesantren (Nurhayati, 2014). Oleh karena itu, pengasuh dan ustadz/ustadzah perlu terus memberikan pendampingan yang intensif untuk memastikan bahwa seluruh santri mendapatkan pembinaan yang merata.

5. KESIMPULAN

Upaya Pembiasaan Perilaku Baik: Pondok Pesantren Alam Maroko Bandung secara konsisten menerapkan pembiasaan perilaku baik melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, dzikir, pengajian kitab, dan kegiatan sosial di pesantren. Pembiasaan ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak pada santri.

Pembentukan Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik: Pesantren ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif melalui pengajaran agama, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Aspek afektif dibentuk melalui kegiatan spiritual dan emosional seperti muhasabah dan mabit, sementara aspek psikomotorik diasah melalui keterlibatan santri dalam kegiatan fisik seperti menjadi imam, khatib, dan kerja bakti.

Peran Ustadz/Ustadzah dan Lingkungan Pesantren: Ustadz/ustadzah berperan sangat penting sebagai teladan dalam membentuk akhlak santri. Lingkungan pesantren yang religius, disiplin, dan penuh dengan kegiatan keagamaan mendukung pembentukan akhlak yang baik dan membentuk kebiasaan positif di kalangan santri.

Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Alam Maroko Bandung berhasil membentuk santri yang berakhlakul karimah melalui pendekatan yang menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun terdapat tantangan seperti latar belakang sosial dan budaya santri yang beragam, upaya pembinaan yang dilakukan pesantren berhasil membentuk karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai Islam yang kuat.

6. REFERENSI

- Abdul, M., & Andayani, D. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Bandung: Rosda*.
Afandi, M., Rofiuddin, A., Zamhari, A., Rahman, Y., Farida, A., & Bakti, A. (2021). The New Ustad in Religious Authority: Challenge and Dynamic of Fatwa in the New Media Era. *Proceedings of the 3rd International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies*,

ICIIS 2020, 20-21 October 2020, Jakarta, Indonesia.

- Ali, M. D. (2011). *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Fauzi, I. (2022). *Etika Muslim*. Wisdom Science Sea.
- Firdaus, F. (2017). Membentuk Pribadi Berakhlakul karimah secara psikologis. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 11(1).
- Furqon, H. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. *Surakarta: Yuma Pustaka*, 12.
- Hermawan, A. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran menurut al-ghazali. *Qathrunâ*, 1(01), 84–98.
- Idris, I. (2021). *Upaya Pembentukan Qaulan Kariman Melalui Pembelajaran Akidah Aklak Peserta Didik Di MTs Kelas VIII Pondok Pesantren Al-urwatul Wustqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap*. IAIN Parepare.
- Ismail, I. (2017). Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif. *Kabillah: Journal of Social Community*, 2(2), 254–282.
- Miles, M. B. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks.
- Nasir, M. R. (2005). *Mencari tipologi format pendidikan ideal: pondok pesantren di tengah arus perubahan*. Pustaka pelajar.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam di era milenial. *Conciencia*, 18(1), 10–28.
- Nurhayati, N. (2014). Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 289–309.
- Nursi, B. S. (2015). *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sidiq, H. S. (2024). Akhlak Tasawuf. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 2(1), 88–100.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan*.